

# Prediksi *Financial Distress* pada Perusahaan Transportasi Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia

Aditya Amanda Pane<sup>1\*</sup>, Sari Nuzullina Rahmadhani<sup>2</sup>, Hasbiana Dalimunthe<sup>3</sup>

Universitas Medan Area<sup>1,2,3</sup>

[aditya.amanda.pane@gmail.com](mailto:aditya.amanda.pane@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [sarinuzullina@staff.uma.ac.id](mailto:sarinuzullina@staff.uma.ac.id)<sup>2</sup>,

[hasbianadalimunthe@staff.uma.ac.id](mailto:hasbianadalimunthe@staff.uma.ac.id)<sup>3</sup>

\*Penulis Korespondensi

Diajukan : 5 Juli 2022

Disetujui : 13 Juli 2022

Dipublikasi : 19 Juli 2022

## ABSTRACT

*Covid-19 pandemic that hit Indonesia had an impact on various lines, including the transportation sector. The social restriction policy as an effort to break the chain of virus spread has the effect of decreasing the ability of transportation companies to maintain their sales. This study aims to determine the tendency of financial distress on transportation companies before and during Covid-19 pandemic. The population in this study are transportation companies listed on Indonesia Stock Exchange. The sampling method used in this research is purposive sampling. With the selected company criterias are people transportation company and the transportation companies have all the data needed in this research. There are 7 transportation companies with quarterly financial report data for 2019-2021. The total data used in this study were each 35 datas before and 35 datas during Covid-19 pandemic. The research method used is Cox Stuart Analysis for Trends to find out trends in the financial distress value. From the research conducted, the results show that 69% of the data shows that companies experienced financial distress before Covid-19 pandemic to 83% experienced financial distress during Covid-19 pandemic, while companies that did not experience financial distress experienced a decrease from 26% before Covid-19 pandemic to 14% during Covid-19 pandemic. The results of the Cox Stuart test show that there is a tendency to decrease the value of altman z-score that indicate an increase in financial distress from 7 transportation companies listed on the IDX before and during Covid-19 pandemic.*

**Keywords:** *altman z-score; covid-19; financial distress; transportation company*

## PENDAHULUAN

Desember 2019, dunia digemparkan dengan merebaknya wabah virus baru yang disebut corona virus disease 19 (Covid-19). Wabah ini dengan cepat menyebar ke seluruh dunia. Covid-19 masuk ke Indonesia tercatat sejak 2 maret 2020 (nasional.kompas.com, 2020). Pada awal penyebaran virus ini di negara asalnya, menunjukkan tingkat kematian yang tinggi mencapai 50% dari jumlah kasus yang terdeteksi (cnnindonesia.com, 2020). Hal ini tentu memicu kekhawatiran dunia secara umum, sehingga berbagai upaya dilakukan agar virus ini tidak menyebar lebih luas, salah satu nya adalah pembatasan transportasi. Banyak negara yang menutup jalur transportasi baik internasional maupun lokal untuk menghentikan penyebaran virus ini, termasuk di Indonesia.

Maraknya penyebaran Covid-19 menggemparkan tidak hanya pada sektor kesehatan saja, tetapi juga berbagai sektor lainnya, termasuk transportasi. Diberlakukannya pembatasan sosial sebagai solusi pembatasan penyebaran wabah tersebut ternyata menjadi ancaman bagi sektor lain yang akhirnya mengguncang perekonomian secara umum, termasuk di Indonesia. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pertama kali diatur melalui PP Nomor 21 (2020) yang diterbitkan tanggal 31 Maret 2020, hingga tahun 2021 aturan pembatasan sosial masih kerap diberlakukan, Inmendagri Nomor 30 (2021) mengatur tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat

juga mengatur pembatasan kegiatan masyarakat dan industri dengan tujuan awal menjadi solusi percepatan penanganan Covid-19, namun memberikan efek domino cukup kuat, penutupan jalur transportasi antar wilayah tentunya memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perusahaan transportasi itu sendiri.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh BPS, pertumbuhan sub-sektor transportasi pada triwulan II, 2020 mengalami penurunan dengan rincian angkutan udara turun sebesar 80,23%, angkutan perkeretaapian turun 63,63,75% lalu angkutan laut turun sebesar 17,65% dan angkutan darat turun sebesar 17,48% (BPS, 2021). Sedangkan berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kamar Dagang dan Industri (Kadin), penurunan omzet pada angkutan penumpang pada Triwulan II, 2020 mencapai 75% pada seluruh moda angkutan baik antar kota maupun angkutan perkotaan, sedangkan untuk angkutan pariwisata turun mencapai 100% (Kementerian Perhubungan, 2020). Data tersebut mengindikasikan bahwa pandemi yang berlangsung saat ini memberikan dampak yang cukup besar bagi sektor transportasi.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Abdullah et al. (2020) efek yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 yang terjadi di dunia, dua maskapai penerbangan nasional Indonesia dan Thailand mengalami indikasi terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 mempengaruhi kinerja keuangan yang memberikan efek besar pada penurunan *return* saham perusahaan bidang pelayanan restaurant di Amerika Serikat (Song et al., 2021). Pada kondisi lain, selama masa pandemi Covid-19 di Amerika Serikat, perusahaan besar yang tidak mendapatkan stimulus ekonomi dari pemerintah juga mengalami *financial distress* dinilai dari terjadinya peningkatan jumlah pengangguran (Wang et al., 2020). Dari pemaparan fenomena dan penelitian terdahulu tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prediksi *financial distress* pada perusahaan transportasi yang ada di Indonesia sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 terjadi.

## STUDI LITERATUR

### Penelitian Terdahulu

*Financial distress* adalah kondisi dimana perusahaan tidak memiliki arus kas operasi yang cukup untuk membayar kewajiban jangka pendek seperti utang usaha ataupun utang bunga (Masdupi et al., 2018). Defenisi lain menyebutkan bahwa *financial distress* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan pendapatan yang menjadi tanda-tanda sebelum terjadinya kebangkrutan (Kushidayanti & Nur, 2021). Kazemian et al. (2017) menjelaskan bahwa *financial distress* memiliki peran yang signifikan dalam kegiatan operasi dan profitabilitas perusahaan sebagai implikasi dari biaya-biaya administratif yang dikeluarkan seperti peningkatan biaya atas utang. Dimana biaya ini akan menurunkan nilai perusahaan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan (Rahman et al., 2016). Untuk menganalisa dampak tersebut, perlu dilakukan analisis potensi kebangkrutan dari industri transportasi yang ada di Indonesia sehingga dapat dicari solusi jika pandemi ini memberikan pengaruh potensi kebangkrutan tersebut.

Beberapa penelitian terkait dengan kondisi pandemi Covid-19 ini seperti yang dilakukan oleh Pasaribu & Sinaga (2020) menunjukkan bahwa terdapat penurunan signifikan harga saham PT. Garuda Indonesia sebelum dan sesudah kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Sejalan dengan penelitian diatas, Rafsyanjani & Wuryani (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dari 40 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, bahwa harga saham sebelum dan sesudah diumumkannya kasus Covid-19 pertama di Indonesia memiliki perbedaan harga saham yang signifikan, dimana terdapat penurunan harga saham sejak pengumuman pertama kasus Covid-19.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Taufik & Ayuningtyas (2020) menunjukkan bahwa terdapat tiga klaster aktivitas bisnis pada masa pandemi yaitu pertama bisnis bertahan atau stabil seperti pendidikan, kebutuhan pokok dan kesehatan, klaster kedua yaitu bisnis menurun yaitu bisnis yang berbasis pada kunjungan seperti angkutan umum, pariwisata, perhotelan, perbelanjaan, serta angkutan orang dan barang. Serta klaster ketiga yaitu bisnis berkembang seperti bisnis telekomunikasi, belanja online, farmasi dan umkm yang bergerak pengembangan inovasi produk kesehatan yang dibutuhkan saat ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Esomar & Christianty (2021) pada perusahaan jasa yang bergerak dibidang pariwisata menunjukkan hasil bahwa pada rasio likuiditas menunjukkan tidak

terdapat perbedaan yang signifikan dari rasio likuiditas dan rasio pasar anatar periode sebelum dan sesudah kasus Covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia. Sedangkan untuk rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan pada masa pandemic Covid-19 di Indonesia.

Dari hasil penelitian di atas secara garis besar dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan penilaian kinerja keuangan perusahaan-perusahaan sebelum dan sejak pertama kali kasus Covid-19 diumumkan di Indonesia. Selanjutnya penelitian ini akan berfokus pada penilaian *financial distress* yang dialami oleh perusahaan transportasi sebelum dan selama masa pandemi Covid-19. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian tersebut akan ditemukan solusi yang sesuai dalam menangani risiko/ potensi yang mungkin dialami oleh perusahaan sektor transportasi di Indonesia.

H: Terdapat kecenderungan penurunan nilai *altman z-score* perusahaan transportasi sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 di Indonesia



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Data Penelitian, 2022

### METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah 28 perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Metode pemilihan sample yang digunakan adalah *purposive sampling method*, dengan kriteria berupa: perusahaan yang dipilih adalah perusahaan transportasi angkutan orang dan penyewaan angkutan orang, serta tidak dilakukan penghentian sementara penjualan saham di bursa selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 8 perusahaan yang digunakan menjadi sample dalam penelitian, dengan data laporan keuangan triwulan. Sehingga total data yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 35 data sebelum pandemi Covid-19 dan 35 data laporan keuangan selama masa pandemi Covid-19.

Variabel yang diuji pada penelitian ini adalah nilai *financial distress* perusahaan transportasi sebelum dan selama masa pandemi Covid-19. Dalam Subramanyam (2017) dijelaskan bahwa untuk mengukur *financial distress* pada sebuah perusahaan yang telah menjual sahamnya di pasar saham, Edward I. Altman menciptakan model menggunakan lima rasio dalam laporan keuangan yaitu:

$$Z = 3,3 \frac{EBIT}{Total Assets} + 1,2 \frac{Net Working Capital}{Total Assets} + 0,99 \frac{Sales}{Total Assets} + 0,6 \frac{MVoE}{BVoD} + 1,4 \frac{RE}{Total Assets}$$

Dimana nilai Z adalah indeks kebangkrutan (*index of bankruptcy*), dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Bila nilai  $Z \leq 1,81$ , menunjukkan bahwa perusahaan mengalami *financial distress* (kesulitan keuangan)
2. Bila nilai Z berada antara  $1,81 < Z < 2,99$ ; *grey area*
3. Bila nilai  $Z \geq 2,99$ , menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami *financial distress* (kesulitan keuangan)

Model yang dikemukakan oleh Altman tersebut memprediksi 95% dari total sample kemungkinan mengalami kebangkrutan satu tahun sebelumnya, namun tingkat akurasi akan menurun menjadi 72% dalam dua tahun sebelum kebangkrutan (Sayari & Mugan, 2017). Angka ini menunjukkan nilai yang cukup akurat untuk memprediksi kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan dalam satu tahun. Selanjutnya nilai *financial distress* akan diuji menggunakan analisis tren sample tunggal, dengan metode *cox stuart for tren analysis* untuk menguji

kecenderungan penurunan nilai *financial distress* sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 dengan bantuan *Microsoft excel*.

### HASIL

Berikut ini disajikan hasil statistik deskriptif hasil pengolahan data yang dilakukan

Tabel 1. Statistik Deskriptif *Financial Distress* Perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI

	Sebelum Pandemi Covid-19	Selama Masa Pandemi Covid-19
Mean	1.52	0.95
Min	-0.46	-1.46
Max	4.64	5.97
St.Dev	1.54	1.72

Sumber tabel: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan data deskriptif di atas, dapat dilihat nilai rata-rata *financial distress* perusahaan yang dijadikan sample dalam penelitian ini adalah sebesar 1.52 masih berada dalam keadaan mengalami *financial distress* dan nilai rata-rata selama pandemi covid-19 menurun menjadi 0.95 hal ini menunjukkan secara rata-rata kondisi perusahaan selama masa pandemi Covid-19 semakin mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Untuk nilai minimum sebelum terjadi pandemi covid-19 sebesar -0.46 dengan kode GIAA dan selama masa pandemi covid-19 nilai minimum -1.46 masih dengan kode perusahaan GIAA, artinya GIAA selama masa pandemi Covid-19 semakin mengalami kesulitan keuangan. Selanjutnya untuk nilai *financial distress* maksimum sebelum pandemi adalah sebesar 4.46 dengan kode perusahaan NELY dan nilai *financial distress* selama pandemi sebesar 5.97 dengan kode perusahaan NELY. Angka ini menunjukkan bahwa NELY dapat mempertahankan kesehatan perusahaannya baik sebelum pandemi Covid-19 terjadi maupun selama pandemi Covid-19 melanda Indonesia.

Selanjutnya adalah data hasil perhitungan nilai *financial distress* dengan menggunakan *Altman Z score model* perusahaan transportasi sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 disajikan pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. *Altman Z-Score* Perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI sebelum dan selama masa pandemi Covid-19

	Sebelum Pandemi Covid-19		Selama Pandemi Covid-19	
		Ket		Ket
BIRD	3.53	NFD	1.34	FD
	3.21	NFD	1.25	FD
	2.84	GA	1.78	FD
	3.12	NFD	1.63	FD
	1.28	FD	1.76	FD
BPTR	0.15	FD	0.28	FD
	0.32	FD	0.39	FD
	0.41	FD	0.40	FD
	0.44	FD	0.30	FD
	0.15	FD	0.40	FD
GIAA	0.01	FD	-0.80	FD
	-0.02	FD	-1.05	FD
	0.50	FD	-1.46	FD
	0.40	FD	-1.02	FD

	-0.46	FD	-1.37	FD
HELI	1.04	FD	2.31	GA
	1.68	FD	1.57	FD
	1.28	FD	1.27	FD
	3.97	NFD	1.34	FD
	2.46	GA	1.00	FD
LRNA	0.25	FD	-0.06	FD
	0.62	FD	-0.11	FD
	0.62	FD	-0.11	FD
	0.79	FD	0.11	FD
	0.27	FD	0.21	FD
NELY	4.38	NFD	3.42	NFD
	3.66	NFD	4.14	NFD
	4.31	NFD	4.45	NFD
	4.64	NFD	3.98	NFD
	3.74	NFD	5.97	NFD
WEHA	0.54	FD	0.07	FD
	0.78	FD	-0.27	FD
	0.95	FD	-0.26	FD
	1.25	FD	0.08	FD
	0.23	FD	0.13	FD

Sumber tabel : Data Penelitian, 2022

Keterangan:

NFD: *Non Financial Distress*

FD: *Financial Distress*

GA: *Grey Area*

Berdasarkan data pada Tabel 2. di atas, dapat diketahui bahwa hanya terdapat 1 perusahaan transportasi yang dapat mempertahankan kesehatan keuangannya dengan tidak mengalami *financial distress* baik sebelum dan selama masa pandemi covid-19 terjadi di Indonesia yaitu, perusahaan dengan kode saham NELY. Untuk perusahaan dengan kode BIRD, sebelum pandemi Covid-19 tidak mengalami *financial distress* namun selama masa pandemi Covid-19 menjadi mengalami *financial distress*. Sedangkan lima perusahaan lainnya yaitu BTPR, GIAA, HELI, LRNA, WEHA baik sebelum maupun selama masa pandemi Covid-19 terus mengalami *financial distress* dan nilai yang semakin menurun. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa selama masa pandemi terjadi jumlah data yang menunjukkan terjadinya *financial distress* dengan kode FD semakin meningkat, yang sebelum pandemi sebesar 69% data mengalami *financial distress* menjadi 83% data mengalami *financial distress* selama masa pandemi Covid-19. Begitu pula sebaliknya data yang menunjukkan tidak terjadi *financial distress* dengan kode NFD mengalami penurunan yaitu sebelum pandemi 26% data tidak mengalami *financial distress* selama masa pandemi turun menjadi 14% tidak mengalami *financial distress*.

Selanjutnya berikut ditampilkan hasil analisis kecenderungan atas keseluruhan sample dengan menggunakan uji *Cox Stuart for Tren*, sehingga dapat diketahui bagaimana kecenderungan atas nilai *financial distress* perusahaan-perusahaan tersebut.

Tabel 3. Uji *Cox Stuart for tren*

Sample (n)	Peluang Binomial		
	T(-)	T(+)	T=8
35	8	27	0.000002697631135

Sumber: Data Penelitian, 2022

Pada hasil pengujian dengan menggunakan metode *Cox Stuart for tren*, dimana kriteria yang digunakan adalah  $H_0$  ditolak jika  $P(K \leq T | n, 0.5) \leq \alpha$ . Dari hasil perhitungan nilai binomial di atas diperoleh  $P$  sebesar  $0.000002698 \leq 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat kecenderungan penurunan nilai *altman z-score* perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin turunnya nilai *altman z-score* tersebut maka perusahaan semakin mengalami *financial distress*.

### PEMBAHASAN

Hasil ini sejalan dengan fenomena yang terjadi, masa pandemi memberikan dampak yang besar bagi perusahaan, pembatasan sosial menyebabkan perusahaan kesulitan dalam meningkatkan bahkan mempertahankan penjualannya. Dari data yang diperoleh, selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 seluruh sample yang digunakan mengalami penurunan jumlah penjualan yang signifikan, hal ini juga tentu berimbas pada pendapatan perusahaan yang terus menurun bahkan perusahaan dengan kode BIRD, GIAA, LRNA dan WEHA mengalami kerugian. Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraeni (2021) salah satu dampak pembatasan sosial yang terjadi namun, beban operasional perusahaan tetap besar sedangkan tingkat penjualan tiket menurun hingga 70% menjadi salah satu faktor yang menjadikan perusahaan mengalami kerugian.

Selain itu penelitian lain yang dilakukan oleh Rahman (2021) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu selama masa pandemi covid-19 terjadi peningkatan jumlah perusahaan yang berada dalam kondisi *financial distress* atau rawan mengalami kebangkrutan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Zhang et al. (2020) menunjukkan bahwa secara global akibat pandemi Covid-19 pasar keuangan global juga mengalami peningkatan risiko karena kondisi keuangan yang tidak stabil. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Song et al. (2021) menunjukkan bahwa hal senada juga terjadi di Amerika Serikat, dimana usaha restoran mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) selama masa pandemi Covid-19 karena peningkatan *leverage* yang cukup signifikan.

### KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Altman Z Score model, untuk mengukur nilai *financial distress* perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 yaitu periode 2019 – 2021 terdapat kecenderungan penurunan nilai altman z-score yang mengindikasikan bahwa semakin besar terjadinya *financial distress*. Dari 7 perusahaan yang di analisis hanya satu perusahaan yang bertahan tidak mengalami *financial distress* baik sebelum dan selama masa pandemi Covid-19. Selain itu, 1 perusahaan sebelum pandemi Covid-19 tidak mengalami *financial distress* menjadi mengalami *financial distress* selama masa pandemic Covid-19, sedangkan 5 perusahaan lain baik sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 tetap mengalami *financial distress*.

### REFERENSI

- Abdullah, A., Achsani, N. A., & Suhendi. (2020). Bankruptcy Analysis of National Airlines Companies in Regional Asia After Covid-19 Pandemic. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 6(3), 691–703. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.3.691>
- Anggraeni, D. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Sektor Moda Transportasi Darat (Bus AKAP). *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(7), 1146–1154. <https://doi.org/10.36418/jist.v2i7.198>
- BPS. (2021). *Statistik Transportasi*.

- Cnnindonesia. (2020, April 17). *Kematian Corona di Wuhan Melonjak Lagi, 1.290 Orang*. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200417124305-113-494487/kematian-corona-di-wuhan-melonjak-lagi-1290-orang>
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227–233. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v7i2.5266>
- Inmendagri Nomor 30 Tahun 2021, Pub. L. No. Nomor 30 Tahun 2021, 1 (2021).
- Kazemian, S., Shauri, N. A. A., Sanusi, Z. M., Kamaluddin, A., & Shuhidan, S. M. (2017). Monitoring mechanisms and financial distress of public listed companies in Malaysia. *Journal of International Studies*, 10(1), 92–109. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2017/10-1/6>
- Kementerian Perhubungan. (2020). Aman Bertransportasi Di Masa Pandemi : Tantangan, Strategi, dan Kebijakan. In *Webinar*. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia.
- Komala, F., & Triyani, Y. (2019). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 176–205. <https://doi.org/10.46806/ja.v8i2.619>
- Kushidayanti, A. N., & Nur, D. I. (2021). Prediksi Financial Distress pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Revitalisasi: Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 57–68.
- Masdupi, E., Tasman, A., & Davista, A. (2018). *The Influence of Liquidity, Leverage and Profitability on Financial Distress of Listed Manufacturing Companies in Indonesia*. 57(Piceeba), 223–228. <https://doi.org/10.2991/piceeba-18.2018.51>
- Nasional.kompas.com. (2020). *Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona Di Indonesia*. <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia?page=all>
- Pasaribu, S. E., & Sinaga, L. (2020). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk). *JURNAL AKTIVA: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 44–50. <https://aktiva.nusaputra.ac.id/article/view/67>
- PP Nomor 21 Tahun 2020, 21 Peraturan Pemerintah (2020). <https://doi.org/10.4324/9780367802820>
- Rafsyanjani, R., & Wuryani, E. (2021). Analisis Harga Saham Perusahaan Transportasi DI BEI Sebelum dan Sesudah Covid-19. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 1–9.
- Rahman, F. (2021). Analisis Prediksi Financial Distress dengan Menggunakan Model Sringate pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2020. *GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan*, 8(2), 77–84.
- Rahman, R. A., Sulaiman, S., Fadel, E. S., & Kazemian, S. (2016). Earnings Management and Fraudulent Financial Reporting: The Malaysian Story. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 12(2), 91–101. <https://doi.org/10.17265/1548-6583/2016.02.003>
- Sayari, N., & Mugan, C. S. (2017). Industry specific financial distress modeling. *BRQ Business Research Quarterly*, 20(1), 45–62. <https://doi.org/10.1016/j.brq.2016.03.003>
- Song, H. J., Yeon, J., & Lee, S. (2021). Impact of the COVID-19 pandemic: Evidence from the U.S. restaurant industry. *International Journal of Hospitality Management*, 92(October 2020), 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2020.102702>
- Subramanyam, K. R. (2017). *Analisa Laporan Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Taufik, & Ayuningtyas, E. A. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Bisnis Dan Eksistensi Platform Online. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(01), 21–32. <https://doi.org/10.33370/jpw.v22i01.389>
- Wang, J., Yang, J., Iverson, B., & Kluender, R. (2020). Bankruptcy and the COVID-19 Crisis. *SSRN Electronic Journal, September*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3690398>
- Zhang, D., Hu, M., & Ji, Q. (2020). Financial markets under the global pandemic of COVID-19. *Finance Research Letters*, 36(March), 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101528>